

Martinus wolo koro

by UNITRI Press

Submission date: 02-Oct-2023 11:56PM (UTC-0700)

Submission ID: 2009183436

File name: Martinus_wolo_koro.docx (44.45K)

Word count: 1053

Character count: 7281

1
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI EKOSISTEM KELAS VII

DI MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI



OLEH

MARTINUS WOLO KORO

NIM 2017710031

4
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA
TUNGGADDEWI MALANG

2023

ABSTRAK

Kata Kunci: Problem Based Learning; Modul; Pengembangan

Riset berikut memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah pembuatan modul mempelajari biologi yang basisnya materi Ekosistem Kelas VII di Mts Muhammadiyah 1 Malang merupakan ide yang tepat. Berbagai teknik penyelidikan, metodologi penelitian, konteks kajian, waktu, proses pengembangan, dan teknik mengumpulkan data digunakan dalam upaya pengumpulan data.

riset dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Malang lingkungan Baiduri Sepah 27 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pembelajaran berbasis masalah, sebuah metodologi yang berlangsung di gunakan pada riset berikut, dapat membantu siswa meningkatkan kapasitas observasi dan pembelajaran mereka. Pendekatan pembelajaran 4-D (Define, Design, Development, Dissemination) digunakan untuk menyusun modul.

Hasil validator media pembelajaran berbasis masalah materi ekosistem siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang sebesar 74,66% (skor validitas baik), sedangkan hasil validator materi sebesar 70% (skor validitas baik). Skor validator respon guru sebesar 76% berdasarkan respon siswa pada uji coba skala kecil menghasilkan skor validitas sebesar 88,12 (skor validitas sangat realistis).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suasana pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru merupakan proses pembelajaran. Siswa dipandang sebagai pribadi terkecil dalam proses pembelajaran dan merupakan individu unik dengan beragam keterampilan, minat, dan sejarah (Palennari, 2013). Ketiga unsur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi digunakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sepanjang proses pembelajaran (Aqib, 2013). Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang paling krusial, maka tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa baik proses pembelajaran dapat dilaksanakan (Hosnan 2014).

Wawancara pada tanggal 30 September 2022 dengan Bapak Mashuri S.Pd, guru IPA Mts Muhammadiyah Malang, mengungkapkan bahwa lembaga tersebut belum menerapkan modul. Penggunaan LKS belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran, sesuai dengan justifikasi guru. Guru pasti membutuhkan modul pembelajaran yang lugas, bahasanya mudah dipahami, dan penjelasan materi pelajarannya detail disertai gambar yang menarik perhatian. Selain itu, guru memerlukan modul sebagai bahan ajar agar dapat mengatur partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Pak Mashuri, di sekolah Mts Muhammadiyah Malang, modul masih jarang dimanfaatkan, dan model pembelajaran Problem Based Learning belum pernah diterapkan, karena seringkali siswa hanya menggunakan teknik ceramah dan buku teks untuk belajar dengan mendengarkan ceramah kemudian praktek. pertanyaan. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami

kebosanan pada saat pembelajaran IPA. Ketidaktertarikan siswa terhadap penjelasan guru dan terkadang perilaku mengganggu di kelas menjadi tantangan bagi guru selama proses pembelajaran. Guru masih belum memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti memanfaatkan lingkungan sekolah.

Modul adalah sumber daya pendidikan yang tersusun dengan cara sistematis dan menarik serta memuat konten materi, metodologi, dan mengevaluasi yang bisa digunakan dengan cara mandiri. Melalui penggunaan persyaratan kompetensi pada setiap modul yang harus dipenuhi siswa, penggunaan modul dapat memungkinkan siswa belajar mandiri tanpa atau dengan dukungan instruktur, mengontrol hasil belajar, dan menjadi lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya. Kualitas hasil belajar yang dicapai diharapkan akan meningkat seiring dengan keaktifan siswa.

Pembuatan modul dapat mengatasi permasalahan atau tantangan dalam pembelajaran. Banyak sumber daya pendidikan yang seringkali sulit untuk disampaikan oleh guru atau untuk dipahami oleh siswa. Materi yang abstrak mungkin menjadi alasan tantangan ini. Menurut Rusman (2012), Pelajaran basis permasalahan ialah suatu jenis pelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam skenario yang berkaitan dengan permasalahan dunia nyata.

Siswa ditantang untuk belajar lebih aktif dalam kelompok diskusi dengan model pelajaran basisnya permasalahan berbasis modul, yang berupaya menjadikan siswa lebih mandiri dan terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Siswa lebih dibekali untuk lebih kritis dan analitis, juga cari dan menerapkan sumber belajar yang tepat, berkat pelajaran basis permasalahan (Larasati, 2018).

Model pembelajaran berbasis masalah diduga mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran. Berikut uraian manfaat tersebut: (1) Siswa belajar memecahkan masalah dengan menerapkan informasi yang dimilikinya, yang merupakan bagian bermakna dalam proses pembelajaran; Siswa dengan bersama mengintegrasikan pengetahuan dan terampil mereka dan menggunakannya dalam konteks sama, yang mengarah pada pengembangan berpikir kritis, serta kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif dalam pekerjaan mereka, termotivasi secara internal untuk belajar, dan membangun hubungan dengan orang lain dalam suatu lingkungan. pengaturan kelompok (Mardiani, 2017).

Paradigma pembelajaran yang bisa bantu siswa pada penyelesaian masalah yang ada kaitannya dengan lingkungan alam adalah modul pembelajaran biologi berbasis masalah yang dikembangkan. Siswa akan belajar menyelesaikan masalah lingkungan hidup dalam modul pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan. Pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan melalui pemecahan masalah, dalam proses pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah, membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan terampil, sehingga siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah sehingga diharapkan tujuan dari pembelajaran berbasis masalah dapat tercapai. mengembangkan mata pelajaran biologi adalah untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan alam. sekitar mudah dicapai. Ekosistem dipilih sebagai topik penelitian ini karena merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan lingkungan alam, dan salah satu tujuan pendidikan biologi adalah mempersiapkan siswa untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Penggunaan PBL di kelas mempunyai manfaat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. Hasilnya, siswa yang menerapkan paradigma pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia mempunyai hasil yang lebih baik dalam kemampuan berpikir kreatifnya. Kesimpulannya, kemampuan pemecahan masalah siswa akan meningkat jika kemampuan berpikir kreatifnya semakin tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk melakukan penelitian di bawah “¹ Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Ekosistem Kelas VIII DI SMP MTS MUHAMMADIYAH I MALANG

B. Tujuan Pengembangan

Untuk kevalidan ¹ modul pembelajaran Biologi Berbasis *Problem Based Learning* pada materi ekosistem?

C. Spesifikasi Produk

Sesuai dengan penemuan riset akan mengembangkan ² perangkat pembelajaran *Berbasis Problem Based Learning* yang didalamnya dilakukan pengembangan perangkat yaitu produk yang diwujudkan dalam pengembangan produk yaitu ¹² modul yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sekolah menengah dan ⁵ materi pembelajaran Ekosistem dan spesifik huruf Font New Roman Pada, ukuran huruf 12, spasi 1,5 kertas A4 70 gram

D. Ruang Lingkup Dan Batasan Pengembangan

Penelitian ini yang mana mengembangkan yaitu Modul berbasis *Problem Based Learning* pada materi Ekosistem, Komponen Ekosistem Sampai Aliran

Energi Dan Piramida Ekologi kelas VII. Modul merupakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Terlaksanakannya riset berikut harapannya bisa memberikan peningkatan kualitas pendidikan.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian pengembangan Modul IPA Berbasis Problem Based Learning ini dapat dapat memperoleh manfaat:

1. Bagi sekolah

Modul berbasis Problem Based Learning dapat terinspirasi kreasi sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi guru .

Sebuah Modul dapat membantu pendidik pada memproses pelajaran supaya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk pemahaman materi Ekosistem. Dapat berfungsi sebagai sumber belajar sains

Martinus wolo koro

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	eprints.umg.ac.id Internet Source	1%

10 repository.iainbengkulu.ac.id 1 %
Internet Source

11 text-id.123dok.com 1 %
Internet Source

12 Dova Briyanda, Nunung Nurjanah, Teti Setiawati. "E-Modul Berbasis STEM Mata Pelajaran Boga Dasar Untuk Siswa SMK Jasa Boga Kelas X", Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 2023 1 %
Publication

13 jurnal.fkip.uns.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Martinus wolo koro

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
